



## **Pemberdayaan Masyarakat Dusun Liang Buaya Selatan Dalam Pemanfaatan dan Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat**

**Ali Akbar Suherlan<sup>1</sup>, Cici Adelia<sup>2</sup>, Fani Agista Heryani<sup>3</sup>, Pahrul Hidayat<sup>4</sup>, Rohanda<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [aliakbarsuherlan3@gmail.com](mailto:aliakbarsuherlan3@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ciciadelia185@gmail.com](mailto:ciciadelia185@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [faniagistaheryani@gmail.com](mailto:faniagistaheryani@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Pahrulhidayat789@gmail.com](mailto:Pahrulhidayat789@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [bp\\_rohanda@uinsgd.ac.id](mailto:bp_rohanda@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Kotasari merupakan salah satu Desa dengan angka sampah tertinggi di Kecamatan Pusakanagara. Pernyataan tersebut didapat dari adanya penelitian dan pemetaan sosial pada saat Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adanya penelitian ini menjelaskan tentang bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program “Daur Ulang Sampah” dan penyediaan TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pemberdayaan masyarakat tersebut dilakukan dengan cara sosialisasi, dan partisipasi warga dalam pendataan sampah di setiap RT. Sasaran daripada kegiatan ini ialah Bapak-bapak, Perangkat Desa, dan Ibu-ibu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis upaya optimalisasi pemberdayaan masyarakat mengenai sampah. Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan deskriptif kualitatif yang dimana pengumpulan data diambil dengan berbagai sumber dan pemahaman yang nyata dan pengumpulan data melalui observasi pada saat rembug warga. Hasil temuan yang didapat ialah kurang maksimalnya TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di Desa Kotasari, Pusakanagara, Kabupaten Subang.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Sampah, TPA (Tempat Pembuangan Akhir)

### **Abstract**

*Kotasari is one of the villages with the highest waste rate in Pusakanagara District. This statement was obtained from research and social mapping during the Real Work Lecture for UIN Sunan Gunung Djati Bandung Students. The existence of this research explains the form of community empowerment through the "Waste Recycling" program and the provision of TPA (Final Disposal Site). Community empowerment is carried out by way of outreach, and citizen participation in waste data collection in each RT. The targets of this activity are gentlemen, Village Officials, and Ladies. This research was conducted with the aim of analyzing efforts to optimize community empowerment regarding waste. The research method*

*used is a qualitative descriptive approach in which data collection is taken from various sources and real understanding and data collection through observation during community consultations. The findings obtained were that the TPA (Final Disposal Site) in Kotasari Village, Pusanagara was not optimal.*

**Keywords:** *Empowerment Community, Garbage, TPA (Final Disposal Site)*

## A. PENDAHULUAN

Salah satu tridarma perguruan tinggi adalah pengabdian, oleh karena itu maka diadakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) bagi mahasiswa. KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan ajang dan wadah bagi mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Melalui KKN, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh di bangku kuliah dalam mengatasi masalah-masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satu masalah yang seringkali menjadi fokus dalam program KKN adalah pengelolaan sampah. Sampah dapat didefinisikan sebagai bahan sisa dari suatu kegiatan industrial, rumahan, maupun instansi yang dihasilkan oleh manusia maupun hewan. Di era modern seperti saat ini, permasalahan sampah telah menjadi salah satu tantangan serius yang dihadapi oleh masyarakat. Dari hari ke hari, jumlah sampah semakin meningkat yang dibuktikan dengan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Dari data tersebut diketahui bahwa volume sampah di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 19,45 juta ton, dengan mayoritas sampah berupa sisa makanan dengan proporsi 41,55% dan diikuti oleh sampah plastik dengan proporsi 18,55%. (Annur, 2023)

Peningkatan sampah tersebut tidak hanya terjadi di kota-kota besar, namun pedesaan pun mengalami peningkatan volume sampah. Sehingga, baik di kota maupun di desa, keduanya tidak terhindar dari dampak negatif sampah seperti bencana alam, memicu munculnya berbagai penyakit, perubahan iklim, hingga dapat mengancam keberlanjutan ekosistem. Banyak faktor yang mengakibatkan tingginya volume sampah di wilayah-wilayah Indonesia. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dan maraknya urbanisasi, meningkatnya tingkat konsumsi barang sekali pakai di kalangan masyarakat terutama penggunaan plastik yang sudah menjadi hal melekat bagi kehidupan manusia karena sifatnya yang praktis, ringan, tahan lama, dan harganya yang terjangkau. Selain itu, kurangnya kesadaran dan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan dan pengelolaan sampah menjadi salah satu faktor pendukung tingginya volume sampah di Indonesia.

Tingginya tingkat volume sampah juga terjadi di dusun liang buaya selatan yang merupakan lokasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Sisdamas kelompok 311 Dusun liang buaya selatan merupakan suatu dusun yang berlokasi di Desa Kotasari, Kecamatan Pusanagara, Kabupaten Subang. Di dusun tersebut sampah menjadi permasalahan utama bagi warganya, dan sama seperti di dusun-dusun lainnya. Di Dusun Liang Buaya Selatan, proses pembuangan sampah masih bertumpu kepada penimbunan sampah di suatu lahan kosong, yang kemudian ketika sudah menumpuk dilakukan pembakaran, namun juga ada warga yang membuang sampah dengan cara melemparkan sampah sembarangan di jalan

maupun di suang. Dengan kebiasaan menimbun dan membuang sampah tersebut berakibat terjadinya banjir tahunan di dusun tersebut. Sehingga, berdasarkan masalah tersebut, sampah menjadi masalah yang dipilih untuk fokus utama program kerja kelompok 311. Dengan adanya upaya KKN yang fokus pada pengelolaan sampah, diharapkan akan tercipta masyarakat yang lebih sadar lingkungan, serta pengurangan volume sampah yang signifikan di daerah tersebut. Namun untuk mewujudkan hal tersebut perlu digali mengenai faktor dan potensi permasalahan sampah yang terjadi di dusun liang buaya selatan, sehingga dilakukan rembug warga dan ditemukan bahwa faktornya adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan dampak sampah, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan dan pengelolaan sampah, kurangnya tong sampah, tidak adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terdekat. Sehingga, sampah dibuang sembarangan yang juga didukung dengan tidak adanya orang yang mengangkut sampah dan fasilitasnya seperti cator. Dari hasil rembug warga tersebut, mahasiswa melakukan beberapa program kerja sebagai solusi permasalahan di Dusun Liang Buaya Selatan, namun tentu saja tidak semudah membalikkan telapak tangan. Maka dari itu dalam penangannya, dilakukan kerja sama antara berbagai pihak baik masyarakat, pemerintah maupun mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas maka artikel ini membahas mengenai program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 311 sebagai solusi penyelesaian dari permasalahan sampah di dusun liang buaya selatan. Sehingga, dalam artikel ini berisi mengenai peran mahasiswa terkait pemberdayaan masyarakat dusun liang buaya selatan mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sampah, dan artikel ini juga berisi kolaborasi antara pemerintah dusun, masyarakat setempat, dan mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan secara mendalam tentang optimalisasi pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan sampah di Desa Kotasari, Kecamatan Pusakanagara. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil observasi dan studi interaktif. Sedangkan sumber data sekunder berdasarkan literatur-literatur baik berupa artikel, jurnal, berita, dan karya ilmiah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* (sampling bertujuan) yang mana teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, studi interaktif secara mendalam dan studi literatur. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Data Condensation* (kondensasi data), *Display Data* (penyajian data), dan *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan). Sedangkan pemeriksaan keabsahan dilakukan dengan teknik triangulasi data. Lokasi dalam penelitian ini adalah Dusun Liang Buaya Selatan, Desa Kotasari, Kecamatan Pusakanagara.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan Sosialisasi Pembinaan Limbah Rumah Tangga di Dusun Liang Buaya Selatan, dilakukan pada 28 Juli 2023 di Mushola RT 06 dan pada 30 Juli 2023 di Mushola RT 07. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk menambahkan kesadaran dan menambah wawasan kepada masyarakat Dusun Liang Buaya Selatan mengenai pentingnya menjaga lingkungan dari sampah terutama yang berasal dari rumah tangga, serta pemaparan materi mengenai 3R (*reduce, reuse, recycle*) dan pemaparan materi perbedaan sampah organik dan anorganik. Setelah sosialisasi selesai dilakukan maka anggota KKN SISDAMAS REGULER 311 ikut dalam gotong royong membersihkan sampah di lingkungan Dusun Liang Buaya Selatan. Kegiatan sosialisasi ini terbagi menjadi 3 tahap yaitu :

1) Tahapan Persiapan

Pada tahap ini, anggota KKN SISDAMAS REGULER 311 menyiapkan hal-hal yang harus disiapkan untuk sosialisasi, seperti materi yang akan disampaikan kepada masyarakat, menyiapkan karton sebagai sarana penyampaian materi, menyiapkan tempat, *sound system*, dan hal-hal yang dianggap perlu.

2) Tahapan Penyampaian Materi

Pada tahap ini, ada beberapa topik yang disampaikan kepada masyarakat yaitu pertama menyampaikan perbedaan sampah organik dan anorganik. Kedua, menyampaikan materi mengenai 3R (*reuse, reduce, recycle*), pemateri memaparkan contoh recycle mulai dari barang apa yang bisa digunakan dan hasil dari barang yang digunakan sebelumnya. Ketiga, menyampaikan materi pentingnya menjaga lingkungan dari sampah rumah tangga dan dampak dari sampah rumah tangga apabila sudah mencemari lingkungan.

3) Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap ini masyarakat yang sudah di mendapatkan materi dari sosialisasi setuju untuk melakukan gotong royong membersihkan sampah dari lingkungan terutama saluran air yang tersumbat akibat dari masyarakat yang kurang kesadarannya menjaga kebersihan lingkungan. Gotong royong pertama dilakukan pada 31 Juli 2023 di wilayah RT 06 yang diikuti oleh perangkat desa seperti Ketua RT 06 dan Ketua RW dan dari pihak warga dari RT 06 juga ikut membantu dalam gotong royong membersihkan sampah di sekitar wilayah RT 06 baik itu jalan maupun selokan air. Gotong royong kedua dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2023 di wilayah RT 07 bersama dengan ketua RT 07 dan warga dari Rt 07, bersama membersihkan jalan dan terutama saluran air yang dikeluhkan oleh warga tersumbat oleh sampah.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi Sampah

Sampah merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan baik skala industri, rumah tangga, dan instansi yang dilakukan oleh manusia. Dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat dan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus (Aulia et al., 2021). Sampah merupakan persoalan besar dalam rumah dan lingkungan. Penyelesaian masalah

sampah harus menyeluruh dari hulu ke hilir dan seluruh pihak turut terlibat supaya persoalan sampah dapat diatasi. Hal tersebut tentunya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar. Pengolahan sampah melibatkan pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana antara lain menempatkan sampah pada wadah yang sudah tersedia.

Berbicara mengenai sampah, Kabupaten Subang merupakan penyumbang sampah dengan total 248500.24 ton per hari (Open Data Jabar, 2021). Hal tersebut tentunya sangat memprihatinkan, mengingat Indonesia merupakan Negara dengan sampah terbanyak nomor 2 setelah Cina. Di Indonesia pada saat ini sampah masih menjadi suatu masalah yang sulit ditangani dan belum menemukan solusi yang tepat dalam penanganannya, belum lagi kesadaran yang masih minim dikalangan masyarakat itu sendiri. Hal ini terjadi pula di Dusun Liang Buaya Selatan Desa Kotasari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang.

Dusun Liang Buaya Selatan terletak di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang. Sebagian besar masyarakat Dusun Liang Buaya Selatan bermata pencaharian petani. Di dusun ini sebenarnya termasuk ke dalam salah satu kampung yang mendapat perhatian dari pemerintah desa dalam pelayanan kebersihan lingkungan, namun pelayanan tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal, karena masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan serta tidak melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Terlihat di selokan bertumpuk banyak sampah hasil dari aktivitas rumah tangga masyarakat Dusun Liang Buaya Selatan. Secara garis besar hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat mengenai dampak dari sampah, kebiasaan yang sudah mengakar selama bertahun-tahun, kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar dan belum memadainya tempat untuk mengorganisir berbagai sampah tersebut.

Bersumber dari beberapa informasi tersebut kemudian diambil inisiatif untuk menyelenggarakan sosialisasi tentang pengelolaan sampah. Hal ini bertujuan agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan, serta masyarakat dapat membedakan jenis-jenis sampah, bagaimana bahayanya sampah yang dibuang secara sembarangan, beberapa manfaat dari sampah yang dikelola dengan baik, dan lain sebagainya. Sosialisasi ini dilakukan agar masyarakat semakin meningkatkan kesadaran bahwa jika sampah dibiarkan begitu saja akan berdampak negatif bagi lingkungan maupun masyarakat itu sendiri. (Linda, 2016)

### **Sosialisasi SMP IT AS-SALAFIYAH**

Telah diketahui sebelumnya bahwa tingkat kesadaran masyarakat dusun liang buaya selatan mengenai sampah masih sangat rendah, sehingga langkah pertama yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah di dusun liang buaya selatan adalah dengan melakukan sosialisasi pemanfaatan dan pengelolaan sampah. Dipilihnya sosialisasi sebagai langkah awal dikarenakan sosialisasi merupakan langkah yang penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai sampah. Selain itu, sosialisasi juga dapat menjadi ajang mempererat silaturahmi dan kerja sama dikarenakan dalam kegiatan sosialisasi tersebut melibatkan berbagai pihak mulai dari perangkat dusun liang buaya selatan, mahasiswa, dan masyarakat.



Sosialisasi dilakukan secara bertahap dan bergantian tiap RT di dusun liang buaya selatan, yakni diawali dengan RT 06 dan kemudian dilanjutkan dengan RT 07. Sosialisasi pemanfaatan dan pengelolaan sampah dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat di mushola, kemudian masyarakat tersebut diberikan informasi mengenai definisi dan jenis sampah, dampak negatif sampah, dan cara pemanfaatan dan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Penyampaian materi mengenai jenis sampah yang terbagi ke dalam organik dan anorganik bertujuan agar masyarakat dapat membedakan kedua sampah tersebut sehingga akan mempermudah dalam proses daur ulang sampah, sedangkan untuk mateti mengenai dampak negatif sampah dilakukan dengan menjelaskan bahwa dengan adanya timbunan sampah dapat menimbulkan berbagai penyakit mulai, banyaknya lalat dan nyamuk, serta sampah merupakan dampak utama atas banjir tahunan yang terjadi di dusun tersebut, yang sehingga untuk mengatasi hal tersebut disampaikan materi mengenai pemanfaatan dan pengelolaan sampah melalui 3R yakni *Reduce, Reuse, Recycle*. Dengan adanya penyampaian mengenai 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) ini bertujuan untuk mengurangi sampah dengan *reduce*, menggunakan kembali sampah atau dapat menggunakan bahan-bahan yang tidak sekali pakai atau *Reuse*, serta diharapkan masyarakat dapat melakukan daur ulang karena di wilayah dusun liang buaya selatan penggunaan sampah plastik cukup tinggi.

Tidak hanya kepada masyarakat, sosialisasi mengenai pemanfaatan dan pengelolaan sampah juga dilakukan kepada para siswa SMP IT As-Salaffiyah. Adanya edukasi mengenai pemanfaatan dan pengelolaan sampah kepada para siswa ditujukan agar siswa kedepannya dapat menjadi agen perubahan yang peduli terhadap permasalahan sampah sehingga nantinya dapat mengambil tindakan positif mengenai pengelolaan sampah. Dalam sosialisasi kepada siswa disampaikan mengenai materi yang sama seperti materi yang disampaikan kepada masyarakat yakni definisi dan jenis sampah, dampak negatif sampah, cara pemanfaatan dan pengelolaan sampah melalui 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta disampaikan pula masa sampah-sampah dapat terurai yang dengan disampaikan hal tersebut para siswa dapat memahami mengenai mengapa daur ulang itu penting dan dapat memilih penggunaan bahan-bahan untuk kehidupan sehari-hari agar tidak terjadi timbunan sampah.

Dari sosialisasi pemanfaatan dan pengelolaan sampah di masyarakat maupun di SMP IT As-Salaffiyah, maka menghasilkan peningkatan pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat maupun para siswa mengenai pemanfaatan dan pengelolaan sampah dengan benar, sehingga apabila sampah dapat dikelola dengan benar maka akan mengurangi tingkat volume sampah di dusun liang buaya selatan, mengubah kebiasaan cara masyarakat membuang sampah, dan dapat turut menyelesaikan permasalahan banjir tahunan yang disebabkan oleh sampah. Para siswa SMP IT As-Salaffiyah juga dapat melakukan wujud nyata dengan melakukan daur ulang sampah plastik yang mereka kumpulkan sehingga dapat menjadi beragam barang yang bernilai seperti tempat pensil, hiasan, bunga. Dilakukannya daur ulang tersebut menjadi bukti nyata bahwa para siswa telah dapat menerapkan prinsip 3R yakni mengurangi sampah (*reduce*), menggunakan kembali sampah (*reuse*), dan mengubah sampah menjadi produk baru (*recycle*). (Lingkungan, 2018)



Gambar 1 Sosialisasi Pemanfaatan dan Pengelolaan Sampah

### Daur Ulang Sampah Bersama Dengan SMP IT AS-SALAFIYAH

Sampah yang menumpuk tentunya dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan. Perlu adanya pengelolaan sampah yang baik untuk menekan angka kerusakan lingkungan tersebut. Pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan berkesinambungan yang meliputi penanganan dan pengelolaan sampah. Salah satu contoh kegiatan tersebut ialah daur ulang sampah (Aulia et al., 2021). Daur ulang sampah adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern. Plastik (Linda, 2016) Berikut adalah diagram mengenai Teknik Pengelolaan Sampah:



**Gambar. 1** Diagram Teknik Pengelolaan Sampah (Sumber: <http://ejurnal.itats.ac.id/stepplan/article/viewFile/1598/1340>, Diakses pada tanggal 08 September 2023 pukul 18.05 WIB)

Salah satu aksi peduli nyata terhadap sampah yang dilakukan oleh Kelompok KKN REGULER SISDAMAS 311 ialah melakukan daur ulang sampah Anorganik, terutama sampah plastik. Kegiatan tersebut dilakukan bersama dengan seluruh siswa/i SMP IT AS-SALAFIYAH. Dengan adanya partisipasi dari siswa/i SMP IT AS-SALAFIYAH, maka kegiatan daur ulang sampah tidak mustahil rasanya untuk mewujudkan Masyarakat yang berdikari. Tujuan dari adanya kegiatan daur ulang sampah plastik ialah untuk mengubah kegunaan barang plastik yang sudah tidak

terpakai, menjadi bermanfaat kembali, misalnya seperti membuat kerajinan tangan. Dan salah satu pemanfaatan sampah plastik yang dibuat oleh siswa/i SMP IT AS-SALAFIYAH adalah kerajinan tangan berupa hiasan dari botol plastik bekas.

Dari adanya kegiatan daur ulang sampah Anorganik tersebut, secara tidak langsung sudah membantu mengurangi ketergantungan pada Sumber Daya Alam (SDA) yang terbatas. Karena dengan mengolah kembali sampah Anorganik menjadi baru, berarti kita sudah mengurangi kebutuhan akan tempat pembuangan sampah yang semakin langka dan mengurangi risiko pencemaran tanah, air, dan udara yang terkait dengan TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Tidak hanya itu, kegiatan daur ulang sampah juga bisa dijadikan peluang lapangan pekerjaan bagi Masyarakat, yang dimana dapat memberikan manfaat ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. (Rasyid & Hasibuan, n.d.)

### **Kerja Bakti**

Hasil dari rempug warga Dusun Liang Buaya Selatan bersama dengan Mahasiswa KKN 311 didapati bahwasanya masalah yang dirasa *urgent* adalah perihal tersumbatnya saluran air akibat sampah. Dalam rempug warga juga disepakati bahwasanya untuk menyelesaikan masalah tersumbatnya saluran air akibat sampah dengan melakukan kerja bakti di hari-hari tertentu. Keadaan saluran air di Dusun Liang Buaya cukup mengkhawatirkan karena ukuran saluran air cukup kecil sehingga apabila ada sumbatan maka akan muncul bau yang cukup menyengat dan saat sumbatannya cukup parah maka air dari saluran air akan naik ke jalan. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat di Dusun Liang Buaya Selatan akan kebersihan lingkungan terutama saluran air.

Perilaku membuang sampah ke saluran air ini memiliki banyak negatif baik itu ke lingkungan maupun ke manusia. Dampak negatif ke lingkungan yaitu pencemaran air yang menyebabkan air menjadi bau dan tersumbat. Adapun dampak negatif ke manusia yaitu saluran air yang tersumbat menghasilkan bau yang mencemari udara dan air yang tersumbat juga bisa menjadi tempat nyamuk berkembang biak yang menyebabkan naiknya populasi nyamuk yang meningkatkan resiko terkena sakit DBD.

Kerja bakti menjadi salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan saluran air yang tersumbat di Dusun Liang Buaya Selatan. Cara ini menjadi solusi yang disetujui bersama oleh tokoh masyarakat, perangkat desa dan warga desa. Mahasiswa berpartisipasi dalam kerja bakti yang dilakukan oleh warga Dusun Liang Buaya Selatan. Sebelum kerja bakti dilakukan beberapa hari sebelumnya Ketua RW dan RT mengajak dan mengingatkan kepada warga untuk ikut membantu kerja bakti dalam rangka mengupayakan menyelesaikan permasalahan saluran air yang tersumbat.

Dari adanya kegiatan kerja bakti ini saluran air yang sebelumnya tersumbat akibat dari sampah sudah menjadi bersih dari sampah dan saluran air menjadi lancar. Saluran air yang lancar berdampak pada hilangnya pencemaran udara akibat sampah yang berada di saluran air dan hilangnya nyamuk DBD karena nyamuk DBD tidak bisa berkembang biak di air mengalir. Kegiatan kerja bakti ini juga meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya menjaga lingkungan bersama-sama. Hal ini sangat diperlukan karena jika warga sudah sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar maka akan ada kegiatan kerja bakti secara rutin.





Gambar 2 Kerja bakti bersama warga Dusun

## E. PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini menyajikan informasi mengenai upaya-upaya penyelesaian permasalahan sampah di dusun liang buaya selatan. Penelitian ini merupakan penelitian penting dikarenakan tingginya tingkat volume sampah yang dapat dilihat dari menumpuknya sampah di lahan-lahan kosong di dusun tersebut ditambah dengan masih minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan sampah. Dihasilkan beberapa tindakan sebagai solusi penyelesaian permasalahan sampah dusun liang buaya selatan yakni sosialisasi pemanfaatan dan pengelolaan sampah, sosialisasi tersebut membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah, kemudian dilakukan kerja bakti yang berhasil menciptakan lingkungan yang lebih bersih dengan melancarkan saluran air sehingga dapat mengurangi resiko adanya nyamuk DBD dan mengurangi banjir. Langkah terakhir yakni daur ulang berhasil membantu mengurangi sedikit sampah yang ada di dusun liang buaya selatan. Namun, upaya-upaya tersebut tidak akan efektif dan apabila hanya dilakukan satu kali atau hanya ketika KKN dilakukan sehingga kegiatan tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang panjang atau secara rutin.

### Saran

Berdasarkan kegiatan KKN yang telah dilakukan di Dusun Liang Buaya Selatan, saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Perlu adanya sosialisasi rutin mengenai pemanfaatan dan pengelolaan sampah untuk warga di Dusun Liang Buaya Selatan.
2. Pengadaan tong sampah di setiap rumah warga.
3. Kegiatan kerja bakti membersihkan sampah di wilayah masing-masing dapat dilakukan secara rutin oleh warga tiap minggunya

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan kami kesempatan dengan mengadakan program KKN Reguler Sisdamas bertema Moderasi Beragama. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak DR. ROHANDA, M.AG.,MQM atas bimbingan yang diberikan kepada

kami selama KKN berlangsung. Tak lupa, Kami juga berterima kasih kepada perangkat Desa Kotasari beserta jajarannya mulai dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Bendahara Desa, Kepala Dusun Liang Buaya Selatan, Ketua RW 02, dan para Ketua RT Dusun Liang Buaya Selatan yang telah memberikan izin dan turut berkontribusi terhadap pelaksanaan program KKN kami. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada warga Desa Kotasari khususnya warga Dusun Liang Buaya Selatan yang memberikan kesempatan dan turut berkontribusi dengan antusias terhadap setiap progam yang kami laksanakan di dusun tersebut.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, D. C., Situmorang, H. K., Fauzy, A., Prasetya, H., & Fadilla, A. (2021). *Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang*. 1(1), 62–70.
- Linda, R. (2016). *Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola kerjasama dalam bank sampah, dan b. I*, 1–19.
- Lingkungan, K. P. (2018). *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*. 3, 39–51.
- Rasyid, M., & Hasibuan, R. (n.d.). *UNTUK KESEHATAN LINGKUNGAN*. 1–11.
- Aulia, D. C., Situmorang, H. K., Fauzy, A., Prasetya, H., & Fadilla, A. (2021). *Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang*. 1(1), 62–70.
- Linda, R. (2016). *Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola kerjasama dalam bank sampah, dan b. I*, 1–19.
- Lingkungan, K. P. (2018). *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*. 3, 39–51.
- Rasyid, M., & Hasibuan, R. (n.d.). *UNTUK KESEHATAN LINGKUNGAN*. 1–11.